

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada kegiatan penelitian kali ini di lakukan dengan terjun secara langsung di lapangan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Manajemen Perpustakaan Sekolah di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu kontens khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Boghdan and Biklen adalah sebagai berikut: 1) *qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument*, 2) *qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number*, 3) *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products*, 4) *Qualitative research tend to analyze their data inductively*. 5) *“meaning” is of essential to the qualitative approach*. Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa penelitian

¹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 6

kualitatif itu: 1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, 2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, 3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*, 4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, 5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata - kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata - kata, gambaran holistik dan rumit.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah ‘orang dalam’ pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan siapa yang dipilih menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut: (1) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (2) mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut; dan (3) mereka memiliki waktu cukup waktu untuk dimintai informasi.²

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah agar peneliti dapat secara langsung mengamati masalah – masalah yang ingin di teliti sehingga mendapat bukti sesuai fakta di lapangan dan benar – benar dapat di

² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 188

percaya. Peneliti akan mendapatkan banyak informasi yang dilakukan dalam proses penelitian dengan cara menghasilkan data – data deskriptif berupa tulisan, kata – kata, dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang menjadi obyek penelitian seperti kepala sekolah, staf perpustakaan, guru atau tenaga pendidik, dan peserta didik.

Jenis penelitian yang akan diteliti menggunakan studi kasus. Penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta – fakta, atau kejadian – kejadian yang sistematis dan akurat, penelitian ini akan dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan atau studi kasus yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran yang deskriptif yang sistematis. Penelitian juga dilakukan untuk mempermudah dan menjawab masalah – masalah yang terdapat pada perumusan masalah. Penelitian menggunakan studi kasus ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai permasalahan dari fokus penelitian dan mendapatkan bukti – bukti yang relevan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang diteliti yaitu tentang “Manajemen Perpustakaan Sekolah di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”. Peneliti akan bertindak untuk melakukan pengamatan serta berperan untuk menjalin hubungan yang erat antara peneliti dengan subyek yang diteliti.

Menurut Winarno Surakhmat, penelitian itu sesungguhnya sebagian kecil hanya terdiri dari teknik, sedang sebagian besarnya adalah penalaran manusia (peneliti) mulai dari menemukan masalah, pemecahan masalah, sampai pada penarikan kesimpulan, semuanya itu adalah proses berpikir. Karena itu, walau bagaimanapun handalnya metode penelitian sebagai alat, alat itu tidak akan mampu menggantikan kedudukan kemampuan menalar manusia yang menggunakan alat itu. Tanpa didukung oleh kekuatan daya nalar manusia, alat itu tidak akan berarti apa-apa.

Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif sangatlah di perlukan karena kehadiran ini juga merupakan ciri penelitian kualitatif, yaitu pelaku utama adalah seorang peneliti itu sendiri yang akan datang ke lokasi penelitian secara langsung. Selain bertindak sebagai instrumen, peneliti juga bertindak untuk mengumpulkan data. Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh. Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan aktif dalam pengumpulan data. Oleh karenanya kehati-hatian dan kesungguhan dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sangat dibutuhkan. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pengamatan Berperan Serta

Pengamat berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan menganalisis secermat mungkin sampai pada yang sekecil – kecilnya sekalipun. Bogdan mendefinisikan secara tepat pengamatan berperanserta sebagai penelitian bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara

sistematis dan berlaku tanpa gangguan.³ Dalam kegiatan ini peneliti ikut berperan partisipan pasif dalam proses belajar mengajar dan juga mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengajar.

2. Manusia Sebagai Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam mengumpulkan data peneliti dibantu teman sejawat sebagai dokumentasi akan kegiatan yang berlangsung di dalam penelitian. Untuk memperoleh data / pengumpulan, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan tes tulis. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh – sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

SMK Al-Mahrusiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Ngampel Raya, RT. 04 / RW. 01, Ngampel, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112. Alasan peneliti melakukan

³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hal.164

penelitian di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo di karenakan sekolah ini memiliki kemampuan akademik maupun non akademik yang cukup baik. Terbukti dari beberapa kompetisi yang di ikuti SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo dapat mendapatkan juara seperti halnya kompetisi sains dan robotik. Selain itu, yang berkaitan dengan perpustakaan sekolah. Di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo sendiri, para peserta didiknya memiliki minat baca yang cukup tinggi di banding lembaga pendidikan lain menurut pandangan peneliti. SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo sendiri memiliki letak yng cukup strategis. Berada di kawasan perkotaan namun berada di pinggir wilayah kota. Tepatnya Kota Kediri sebelah utara dan hanya 15 menit dari pusat kota. Hal ini menjadikan SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo memiliki suasana belajar yang tenang dan terjauh dari suara kebisingan kota. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang di lakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

1. Sekilas tentang SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo

SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta terkemuka di kota Kediri bahkan juga di daerah lain di antaranya Palembang, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi, Bali, Jawa Tengah, Jawa barat dan masih banyak lagi daerah yang belum di sebutkan. SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo ini sendiri berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Lirboyo yang beralamatkan di Jl. Abdul Karim, RT. 02 / RW. 01, Lirboyo, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur yang merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam berbasis Pondok Pesantren terbesar dan terkemuka di kalangan para ulama antara Pondok Pesantren lainnya di Indonesia. Beberapa materi kejuruan yang di ajarkan di

SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo seperti administrasi sistem jaringan, teknik layanan jaringan, Dasar Desain Grafis, Desain Grafis Percetakan, Produk Kreatif dan Kewirausahaan, dan masih banyak. Beberapa materi kejuruan di atas tentu saja akan meningkatkan kemampuan mereka di bidang kejuruan yang sesuai dengan minat dan bakat yang pada nantinya akan mengantarkan dan mendekatkan mereka kepada profesi atau pekerjaan yang mereka dambakan sesuai dengan dambaan.

2. Dasar Pelaksanaan, Visi, dan Misi SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri

a. Dasar pelaksanaan

Dasar pelaksanaan Dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan. Menurut Zuhairini dkk, yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan suatu bangsa dan Negara adalah pandangan hidup dan falsafah hidupnya. Oleh karena itu, maka dasar pendidikan di masing-masing Negara berbeda. Setidaknya ada lima hal yang dapat dijadikan sebagai landasan pelaksanaan pendidikan di jenjang sekolah menengah kejuruan, yaitu landasan yuridis, landasan empiris dan landasan keilmuan. Adapun yang menjadi dasar yuridis dalam pelaksanaan pendidikan di jenjang sekolah menengah kejuruan. Yaitu :

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003).
- 2) Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan.

- 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024
- 5) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17/M/2021 tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan.

b. Visi

Definisi visi menurut Aditya (2010) adalah suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan - tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Visi adalah keputusan dan komitmen manajemen puncak terhadap kondisi yang ingin dicapai sebuah lembaga atau perusahaan di suatu periode yang akan datang. Di dalam visi biasanya terdapat pandangan tentang arah suatu manajemen kemana arah organisasi tersebut akan dibawa.

Terselenggaranya layanan pendidikan kejuruan yang unggul, beriman dan bertakwa, mandiri, kreatif, kompetitif dan bangga sebagai bangsa Indonesia.

c. Misi

Secara umum pengertian misi adalah segala sesuatu (strategi, tindakan) yang harus dilakukan untuk mewujudkan visi. Misi organisasi merupakan tujuan dan alasan berdirinya sebuah organisasi dan menjadi

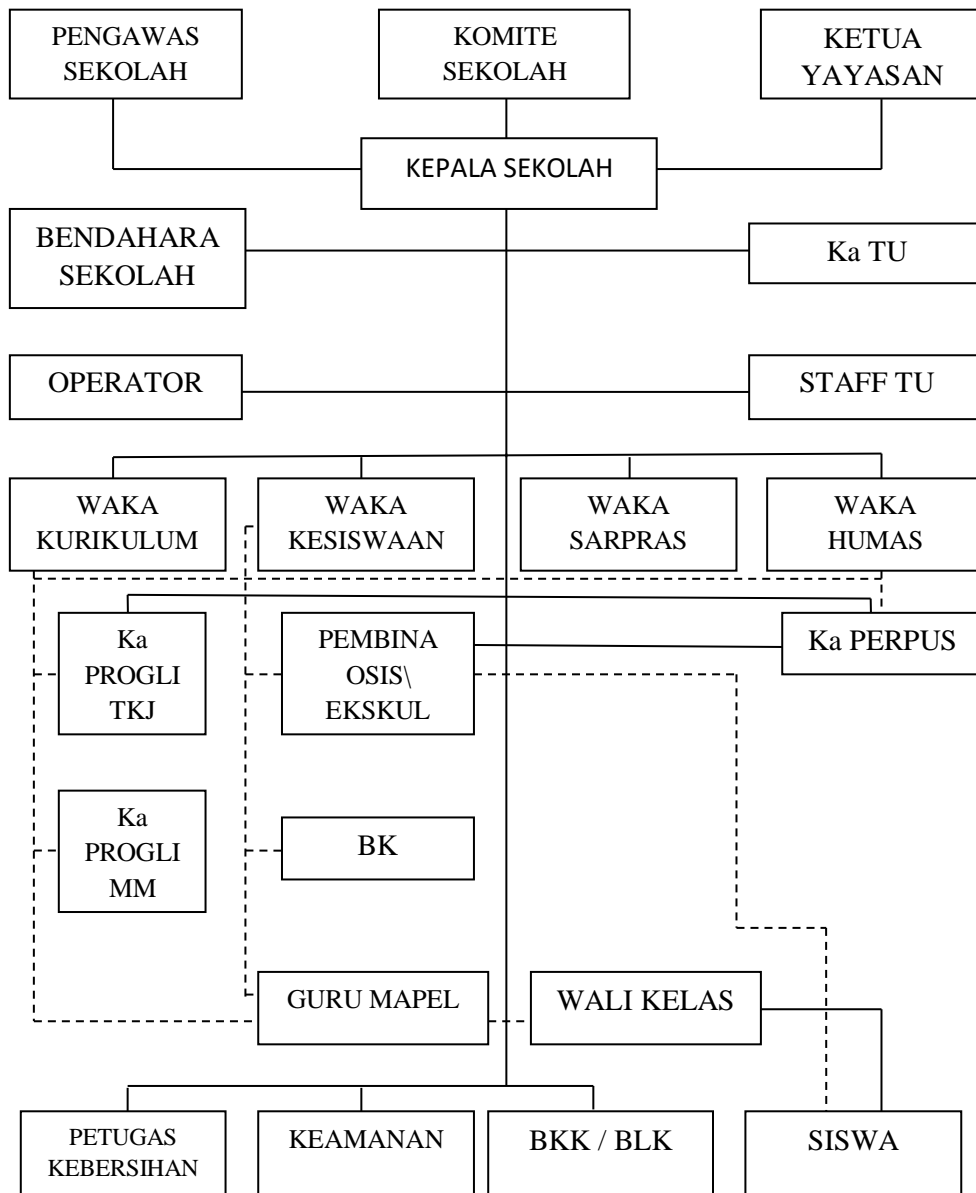
pedoman dan arahan dalam mencapai tujuan organisasi. Pengertian misi dapat juga didefinisikan sebagai penjabaran suatu visi dimana penulisannya dibuat dengan lebih lengkap sehingga dapat dipahami setiap orang yang membacanya.

Dalam mewujudkan visinya maka SMK Al-Mahrusiyah melakukan berbagai strategi yang di wujudkan dalam misinya sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan akses pendidikan SMK yang adil dan merata
- 2) Meningkatkan layanan pendidikan SMK sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 3) Mengupayakan pasokan lulusan SMK sesuai dengan kebutuhan pasarlokal / Nasional /Regional
- 4) Meningkatkanjiwaintrepreneur.

3. Struktur Organisasi

Gambar 3. 1. Struktur Organisasi Sekolah



Tabel 3.1. Daftar Peserta Didik

No	Program keahlian	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa per angkatan	Jumlah siswa
1	Multimedia (MM)	X MM – A	26	88	211
		X MM – B	27		
		X MM – C	35		
		XI MM – A	28	79	
		XI MM – B	25		
		XI MM – C	26		
		XII MM – A	24	47	
		XII MM – B	23		
2	Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)	X TKJ – A	33	133	284
		X TKJ – B	34		
		X TKJ – C	32		
		X TKJ – D	34		
		XI TKJ – A	19	81	
		XI TKJ – B	31		
		XI TKJ – C	31		
		XII TKJ – A	20	70	
		XII TKJ – B	22		
		XII TKJ – C	28		
		3	Teknik Elektronika Industri (TEI)	X TEI – A	
4	Teknik Pengelasan (TP)	X TP – A	27	27	27
Jumlah keseluruhan					556

Tabel 3.2. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

No.	Nama	Kondisi (unit)			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Komputer	1	-	-	1
2	Printer	1	-	-	1
3	Alat perbaikan buku	1	-	-	1
4	Rak buku	3	-	-	3
5	Meja pustakawan	1	-	-	1
6	Lemari pustakawan	1	-	-	1
7	Kursi	3	-	-	3
8	Buku pengunjung	3	-	-	3
9	Penyangga buku	15	-	-	15
10	Lemari buku	1	-	-	1
11	Alat kebersihan	1	-	-	1
12	Jendela	3	-	-	3
13	Kipas angin	1	-	-	1
14	Jam dinding	1	-	-	1

D. Data dan Sumber Data

Data ialah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai kepentingan memecahkan suatu masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata. Data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang

kemudian dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang berupa transkrip.⁴

Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata atau deskriptif. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan yaitu orang yang menjawab pertanyaan – pertanyaan.⁵

1. Primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁶ Sumber data primer didapat dari data langsung oleh subyek peneliti yaitu kepala sekolah, staff perpustakaan, waka kurikulum, dan dari siswa.

Data primer ini melakukan pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer berupa opini dari seseorang baik individual maupun secara kelompok dengan hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer ini akan di dapatkan peneliti melalui survey secara langsung di lokasi penelitian dengan melakukan metode observasi.

2. Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).⁷ Sumber data sekunder didapat dari peneliti secara tidak langsung melalui

⁴ Sandi Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67

⁵ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 122

⁷ Sandi Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68

media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan ataupun bisa didapat dari catatan - catatan hasil observasi.⁸ Dengan demikian peneliti akan melakukan pengambilan data ini dengan mencari sumber - sumber berupa arsip yang di bukukan atau website resmi dari pihak lembaga. Khususnya pada data arsip dan website yang sesuai dengan permasalahan yang akan di kaji.

E. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, mengenai fenomena sosial yang ada untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada tahap observasi ini, peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi. Untuk lebih jelasnya pengumpulan data melalui observasi merupakan sebuah penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan metode berpartisipasi dan bukan menguji hipotesis, melainkan mengembangkan hipotesis.⁹ Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan sebagai mengembangkan teori.

Dalam tahap observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan obyek yang akan diamati maupun sumber data penelitian lainnya. Metode ini akan peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung penelitian mengenai manajemen perpustakaan di SMK Al-Mahrasyah Lirboyo Kediri. Jadi dalam observasi ini data yang dikumpulkan adalah mengamati tentang

⁸ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003) hal. 57

⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 63

implementasi manajemen perpustakaan, hambatan dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan, dan rencana kedepan untuk kemajuan manajemen perpustakaan.

2. Wawancara

Metode selanjutnya yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam. Yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada informan. Wawancara mendalam merupakan kegiatan yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap melainkan menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Selain itu dilakukan secara intensif dan berulang ulang sehingga dapat mengumpulkan data dengan valid. Seperti halnya pada pelaksanaan penelitian yang akan di laksanakan di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo ini. Dalam kegiatan wawancara ini, yang akan dilakukan adalah mengumpulkan data dengan melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, staff perpustakaan, waka kurikulum, dan beberapa siswa. Data yang akan diambil terkait dengan bagaimana proses implementasi manajemen perpustakaan, hambatan, serta rencana kedepan dari SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo ini.

3. Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini akan menghasilkan catatan penting dan bukti penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti. Proses pengambilan dokumen ini tidak

hanya foto-foto kegiatan saja melainkan mencari informasi tentang data yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Study ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan yang aktual pada obyek penelitian yaitu di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data melalui tempat-tempat yang sesuai dengan tujuan permasalahan penelitian. Pengumpulan data melalui dokumentasi ini yang akan dihimpun adalah data terkait dengan sistem dan bukti autentik budaya di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrument penelitian merupakan media yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data. Instrumen berhubungan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan antara lain :

1. Instrumen Wawancara

Insrumen wawancara merupakan acuan peneliti dalam melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk menggali data sebanyak - banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang problem atau pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan telah terlampir pada lampiran. Jika selama wawancara narasumber mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu yang diajukan oleh peneliti, maka mereka didorong untuk

¹⁰ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ...Hal. 264

merefleksikan dan menjelaskan kesulitan yang di hadapinya. Jika diperlukan subjek diperkenankan menggunakan penjelasan secara tertulis untuk menguatkan jawaban yang diberikan. Untuk Memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dalam pengambilan data berupa suara, tujuannya untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung.

Pelaksanaan wawancara dilaksanakan diluar jam aktifitas dengan maksud agar tidak mengganggu kegiatan dan seluruh aktifitas organisasi dan narasumber tidak merasa keberatan dalam mengikuti wawancara. Wawancara pada penelitian ini berdasarkan pedoman wawancara sebagai garis besar pertanyaan - pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada narasumber sebagai subjek penelitian. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran. Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu instrumental penelitian berupa pedoman wawancara ini divalidasi dengan validasi ahli (dosen ahli) agar instrumennya shahih dan data yang diperoleh sesuai harapan. Validasi ini dilakukan dengan pertimbangan memudahkan peneliti memperoleh data.

2. Instrumen Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa, sementara

pengamatan tidak langsung dilakukan melalui perantara alat tertentu, seperti rekaman video, film, rangkaian *slide* dan rangkaian foto.

Instrument observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan situasi dan kondisi yang terutama di perpustakaan SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo.

3. Instrumen Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang di dokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Menurut Moleong, dokumen resmi terdiri dari atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi dan aturan dari lembaga sosial tertentu yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi dari suatu lembaga sosial berupa majalah, buletin dan berita yang disiarkan di media massa.

Instrument dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data - data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kali ini tehnik yang di gunakan adalah dengan tehnik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan suatau permasalahan lain. Ketika penelitian kualitatif di lakukan, temuan atau data data dapat dinyatakan valid dan aktual apabila data yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sebenarnya

terjadi dilapangan sama. Menurut Sugiyono bahwa triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik kumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah yaitu peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Teknik yang di gunakan di dalam triangulasi yaitu Triangulasi Sumber. Merupakan salah satu tehnik menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data dan melakukan pemeriksaan informasi yang di dapat dari satu sumber terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini contoh sederhananya yaitu membandingkan hasil wawancara dari suatu sumber dengan hasil wawancara dari sumber lainnya.

H. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman (1984), Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*. Emzir berpendapat bahwa analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan laporan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi lain yang menyajikan sebagaimana yang ditemukan orang lain.¹¹

¹¹ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Jakarta: Rajawali pers, 2012), h. 85

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung atau pada saat setelah selesai melakukan pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah dapat melakukan analisis terhadap hasil wawancara. Jika jawaban pada saat wawancara jika dianalisis belum memuaskan maka peneliti dapat melanjutkan pertanyaan lagi agar dapat menghasilkan jawaban yang memuaskan.

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹² Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman seperti berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Pengumpulan Data

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, menetik data lapangan atau memilah milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis - jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghilangkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data untuk mengidentifikasi bagaimana proses penerapan manajemen Perpustakaan di SMK Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri

I. Tahap–Tahap Penelitian

Pada dasarnya dalam penelitian ada tiga tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan laporan.

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian harus direncanakan pelaksanaannya selama dilapangan maupun dalam penyusunan laporan. Perencanaan yang perlu diperhatikan oleh peneliti saat penelitian :

- a) Pemilihan masalah, dengan catatan merupakan fenomena yang penting belum pernah diteliti sebelumnya, dapat dikembangkan menjadi penelitian yang datanya dapat diperoleh dan bermanfaat.
- b) Latar belakang masalah, sangat penting direncanakan karena merupakan informasi dasar dalam mengembangkan fenomena yang ingin diteliti.
- c) Perumusan masalah, yang didalamnya menjelaskan faktor yang ingin diteliti dan berisikan pertanyaan-pertanyaan.
- d) Tujuan dan manfaat dari penelitian.
- e) Telaah pustaka.

2. Pelaksanaan

Merupakan kelanjutan dari perencanaan, dimana pelaksanaan ini menjalankan penelitian sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, berikut ini tahapan dari pelaksanaan penelitian meliputi :

- a) Pengumpulan data, proses pengumpulan sumber data.
- b) Pengolahan data, memilih data, mengkategorikan jenis data, mengkode dan mentabulasinya.
- c) Proses menganalisis data yang sudah didapatkan.
- d) Penafsiran dari hasil analisis data penelitian.
- e) Kesimpulan.

3. Tahap Penulisan Laporan

Berikut ini tahapan dari penulisan laporan diantaranya :

- a) Kerangka isi laporan, ditulis sesuai dengan buku pedoman yang telah diterbitkan oleh lembaga.
- b) Format penulisan karya ilmiah, menggunakan Bahasa Indonesia baku

yang baik dan benar, susunan kalimat dan bentuknya sistematis dan terstruktur, memperhatikan penggunaan istilah, menggunakan daftar pustaka sesuai yang telah ditentukan